

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas wanita PUS dengan status *Unmet Need* memiliki umur yang berisiko (56,8%), memiliki jumlah anak >2 (64,9%), memiliki tingkat pendidikan yang rendah (64,9%), memiliki riwayat KB sebelumnya (56,8%), memiliki pengetahuan kurang baik (37,8%), kurang mendapatkan dukungan suami (78,4%), dan dipengaruhi oleh adat istiadat dan budaya (67,6%).
2. Umur wanita PUS berhubungan signifikan dengan kejadian *Unmet Need* KB ($p = 0,009$; OR=4,083; 95% CI: 1,512-11,028).
3. Jumlah anak tidak berhubungan signifikan dengan kejadian *Unmet Need* KB ($p = 0,44$; 5 OR= 0,593; 95% CI: 0,216-1,629).
4. Tingkat pendidikan tidak berhubungan signifikan dengan kejadian *Unmet Need* KB ($p = 1,000$; OR=1,124; 95% CI: 0,436-2,897).
5. Riwayat KB berhubungan signifikan dengan kejadian *Unmet Need* KB ($p = 0,001$; OR= 10,828; 95% CI:3,182-36,848).
6. Tingkat pengetahuan tidak berhubungan signifikan dengan kejadian *Unmet Need* KB ($p = 0,813$; OR=0,799; 95% CI: 0,315-2,024).
7. Dukungan suami berhubungan signifikan dengan kejadian *Unmet Need* KB ($p = 0,001$; OR =8,568; 95% CI:2,988-24,568).

8. Adat istiadat dan budaya berhubungan signifikan dengan kejadian *Unmet Need* KB ($p= 0,011$; $OR=3,846$; 95% $CI:1,467-10,085$).

5.2 Saran

Beberapa hal yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk masyarakat

Masyarakat disarankan meningkatkan pengetahuan tentang KB, khususnya efek samping KB hormonal dan kontrasepsi jangka panjang, melalui penyuluhan dan sumber terpercaya. Penting membangun komunikasi keluarga, menyaring informasi, dan mengubah pandangan adat atau budaya yang menghambat KB dengan melibatkan tokoh masyarakat dan agama.

2. Untuk Pasangan Usia Subur (PUS)

Bagi PUS disarankan untuk mencari informasi akurat tentang metode kontrasepsi dari tenaga kesehatan, aktif mendiskusikan rencana keluarga dengan pasangan untuk mendapatkan dukungan, serta lebih kritis terhadap norma adat dan budaya yang bertentangan dengan perencanaan keluarga sehat. Dengan langkah proaktif, PUS dapat membuat keputusan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan KB.

3. Untuk Kecamatan Pelayangan

Pemerintah Kecamatan Pelayangan bersama Balai Penyuluh KB disarankan untuk melaksanakan penyuluhan KB yang melibatkan suami secara aktif, tidak hanya difokuskan pada istri. Layanan konseling pasangan juga perlu ditingkatkan agar suami dan istri dapat berdiskusi bersama petugas mengenai rencana kehamilan dan metode

kontrasepsi yang sesuai. Edukasi tentang berbagai jenis KB, efek samping, dan alternatif metode penting diberikan kepada PUS yang memiliki riwayat penggunaan KB. Kemudian pentingnya pendekatan yang dilakukan dengan melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam kegiatan penyuluhan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menyempurnakan pemahaman tentang *Unmet Need* KB, peneliti selanjutnya dapat menggunakan temuan studi ini sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan. Disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berkorelasi, serta melihat bagaimana faktor-faktor ini saling memengaruhi.